

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN
PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KECENDERUNGAN
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

NURUL AIISIAH

NIM. C2C008211

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nurul Aiisiah
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008211
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KUALITAS AUDIT,
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KECENDERUNGAN PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

Dosen Pembimbing : Dr.H.Sugeng Pamudji, MSi., Akt.

Semarang, 21 Mei 2012

Dosen Pembimbing,



(Dr.H.Sugeng Pamudji, MSi., Akt)
NIP. 130808733


PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Nurul Aiisiah
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008211
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KUALITAS AUDIT,
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KECENDERUNGAN PENERIMAAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

Telah dinyatakan lulus ujian pada 4 Juni 2012

Tim Penguji

1. Dr.H.Sugeng Pamudji, M.Si., Akt
2. Drs. Abdul Muid, M.Si., Akt
3. Drs.Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt



(.....)
(.....)
(.....)

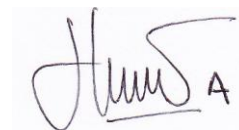
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nurul Aiisiah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Analisis Pengaruh Faktor Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern”**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa adalah skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 21 Mei 2012

Yang membuat pernyataan,



(Nurul Aiisiah)

NIM : C2C008211

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan dari kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2006 – 2010 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria – kriteria tertentu yang ditentukan penulis, maka diperoleh 90 sampel . Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel adalah metode regresi logistik.

Setelah dilakukan analisis data berdasarkan keempat model kondisi keuangan, maka didapatkan hasil penelitian bahwa variabel kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* baik menggunakan *The Zmijeski Model*, *Altman Model*, *Revised Altman Model*, maupun *The Springate Model*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada setiap model. Kondisi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* ketika menggunakan *The Zmijeski Model*, *The Revised Altman Model*. Sedangkan kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada saat menggunakan *Altman Model* dan *The Springate Model*.

Kata Kunci : *The Zmijeski Model*, *Altman Model*, *Revised Altman Model*, *The Springate model*, kualitas Audit, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit *going concern*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit quality, company's financial condition, audit opinion prior year, company's growth, and company size to the acceptance of going concern audit opinion.

The population of this research are manufactures companies that listed in Indonesian Stock Exchange between 2006 – 2010 which have been audited and published. The sample selection was done by purposive sampling method. Based on certain criteria that determined by the writer, hence obtained 90 samples. The method used to analyze the relationship between variables is the logistic regression.

After data analysis based on four models of financial condition, the result are audit quality, audit opinion prior year and company's growth does not significantly affect the acceptance of going concern audit opinion use either The Zmijeski Model, Altman Model, Revised Altman Model, and The Springate model. On the other hand, company size significantly affect the acceptance of going concern audit opinion in each models. Company's financial condition has the negative effect and significantly to the acceptance of going concern audit opinion when using The Zmijeski Model, The Revised Altman Model. While company's financial condition does not affect the acceptance of going concern audit opinion when using The Altman Model and The Springate Model.

Keywords : The Zmijeski Model, Altman Model, Revised Altman Model, The Springate model, audit quality, financial condition, audit opinion prior year, company growth, company size, going concern audit opinion.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

SUKSES = USAHA + DOA + PERCAYA + TAWAKKAL

MAN JADDA WA JADDA

WHEN THERE IS A WILL THERE IS A WAY

Laa khaula wa laa quwwata illallah aliiyyil adhim

“Tidak ada daya dan upaya dan kekuatan melainkan dengan bantuan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Mulia”

-Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tua, adik dan kakakku yang tersayang-

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur alhamdulillah atas segala rahmat dan anugerah yang dilimpahkan Allah SWT. sehingga skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern***” dapat selesai.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) dan gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Diponegoro. Selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Orang tua tersayang Bpk H. Sutikno dan Ibu Hj. Siti Rukayah, kakak dan adik saya tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya, doa, waktu dan dukungannya baik materi maupun non materi, serta segala hal yang tidak dapat dituliskan dengan kata – kata dan disebutkan satu per satu.
2. Prof. Dr. H. Mohamad Nasir, Ph.D., M.Si., Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Dr. H. Sugeng Pamudji, MSi., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta petunjuk.

4. Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan.
5. Bapak Herry Laksito, SE, M.Adv. Acc., Akt selaku Dosen Wali kelas Akuntansi 2008 serta jajaran dosen pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai dasar penulis untuk menyusun skripsi ini.
6. Sahabat – sahabat akuntansi 2008 yang selalu memberikan *support* dan semangat dari awal skripsi ini hingga selesai (Lina, Dina, Sindi, Tania, Dita, Lia, Linda, Eka, Risma, Unge, Lala, Mita, Septi, Vita, Tio, Gagat, Tiar, Septian) dan yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Sahabat – sahabat kos bonsai bukit umbul (Intan, Ginza, April, Putri, dan Vindi) yang selalu menemani dan memberikan rasa kekeluargaan, waktu, bantuan dan dukungannya
8. Keluarga besar AIESEC Universitas Diponegoro yang telah memberikan pengalaman berorganisasi dan rasa persaudaraan yang tak terlupakan
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Semarang, 21 Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	9
2.1.1 Teori Agensi.....	9
2.1.2 Opini Audit.....	10
2.1.3 Opini Audit <i>Going Concern</i>	13
2.2 Kerangka Pemikiran	23
2.3 Hipotesis.....	24
2.3.1 Pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	24
2.3.2 Pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	25
2.3.3 Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	27
2.3.4 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	28
2.3.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	37

3.5 Metode Analisis Data.....	37
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2 Analisis Statistik Induktif.....	38
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.2 Analisis Data.....	43
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.2.2 Uji Hipotesis.....	49
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	57
4.3 Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Keterbatasan dan Saran - Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	42
Tabel 4.2 Distribusi Opini Going Concern.....	43
Tabel 4.3 Distribusi Opini Audit Tahun Sebelumnya.....	45
Tabel 4.4 Distribusi Kualitas Audit.....	46
Tabel 4.5 Distribusi Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan.....	47
Tabel 4.6 Distribusi Kinerja Perusahaan.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.8 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	52
Tabel 4.9 Angka <i>Block Number</i>	53
Tabel 4.10 Omnibus Test.....	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4.12 Matrik Klasifikasi	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Hasil Tabulasi Data.....	71
Lampiran B Hasil Olah Data.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan. Pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. *Going concern* juga merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2009).

Going concern digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain. (PSA No.30)

Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Clarkson (1994) dalam Januarti (2008) melakukan studi yang mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Studi tersebut menemukan bukti bahwa ketika investor akan melakukan investasi maka ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan melihat laporan auditor terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka auditor harus bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya. Ada beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yaitu : kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Adapun definisi dari masing – masing faktor tersebut dideskripsikan dalam paragraf selanjutnya.

Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern* (Santoso dan Wedari, 2007). Penelitian Mutchler et. al. (1997) dalam Santoso dan Wedari (2007) menemukan bukti univariat bahwa auditor big 6 lebih

cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor non big 6. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. (Ramadhany, 2004). Mckeown et. al (1991) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini konsisten dengan bukti empiris yang menyatakan bahwa semakin kondisi keuangan perusahaan terganggu atau memburuk, maka akan semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini *going concern* (Ramadhany, 2004, Praptitorini dan Januarti, 2007) Dan sebaliknya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat, maka probabilitas untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil.

Opini audit *going concern* yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* tahun berjalan jika kondisi keuangan *auditee* tidak menunjukkan tanda – tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang

dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. Penelitian Ramadhany (2004) memperkuat pernyataan ini dengan menemukan bukti empiris yang menyatakan bahwa opini *going concern* yang diterima suatu perusahaan pada tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini *going concern* pada tahun berikutnya.

Suatu perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang positif memberikan indikasi bahwa perusahaan lebih mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kemungkinan perusahaan terhadap kebangkrutan adalah kecil. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Mutchler et. al 1985 dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan – kesulitan keuangan yang dihadapinya dari perusahaan kecil. (Mutchler et. al 1997) melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berpengaruh terhadap laporan audit pada perusahaan yang gulung tikar. Hasilnya memberikan bukti empiris bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*.

Penulis beranggapan bahwa penelitian mengenai opini audit *going concern* di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik dilakukan karena mengingat bahwa opini audit *going concern* suatu badan usaha merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dan juga para kreditor dalam meminjamkan dananya dengan tujuan untuk memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Selain itu, opini audit *going concern* sering dihubungkan dengan kemampuan manajemen perusahaan untuk lebih mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Berdasarkan penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidakseragaman hasil penelitian, peneliti ingin meneliti kembali faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang akan dilakukan kali ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007) adalah terletak pada periode tahun penelitian yaitu 2006 - 2010. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kembali variabel – variabel terdahulu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2010. Adapun alasan pemilihan perusahaan manufaktur adalah untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko industri yang berbeda antar suatu sektor industri yang satu dengan yang lain (Setyarno, dkk., 2006).

Judul penelitian yang digunakan adalah pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menemukan bukti empiris apakah faktor kualitas audit berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

2. Untuk menemukan bukti empiris apakah faktor kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menemukan bukti empiris apakah faktor opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk menemukan bukti empiris apakah faktor pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.
5. Untuk menemukan bukti empiris apakah faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi.

2. Praktisi Akuntan Publik terutama Auditor

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para auditor khususnya dalam memberikan penilaian opini audit *going concern* pada *auditee*.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian yang selanjutnya dan menambah wacana keilmuan di bidang auditing dan akuntansi terutama mengenai faktor

- faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

- Bab I :Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.
- Bab II :Telaah pustaka, berisi tinjauan pustaka, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.
- Bab III :Metode penelitian, berisi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.
- Bab IV :Hasil penelitian, berisi deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.
- Bab V :Penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Dibagian ini akan dijelaskan teori mengenai opini audit *going concern*. Selain itu dibagian ini juga dijelaskan berbagai aspek penelitian – penelitian terdahulu khususnya penelitian tentang opini audit *going concern* yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) dalam Susanto (2009) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih principal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik principal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata – mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau principal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard*.

Dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara principal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku

manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai keinginan principal. Auditor adalah pihak yang mampu menjembatani kepentingan pihak principal (*shareholders*) dengan pihak manajer (principal) dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan 2006). Auditor melakukan fungsi monitoring pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya. Selain itu, auditor saat ini juga harus mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.2 Opini Audit

Tujuan umum auditor adalah memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan suatu entitas. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) menyatakan bahwa laporan keuangan telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material menyangkut posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas sesuai dengan GAAP. (Guy et. al, 2003)

Opini audit tersebut dinyatakan dalam sebuah laporan audit. Laporan audit terdiri dari tiga paragraf, antara lain : paragraf pembukaan (*opening paragraph*), paragraf ruang lingkup (*scope paragraph*) dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*). Paragraf pembukaan (*opening paragraph*) mengidentifikasi laporan keuangan yang telah diaudit dan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan tanggung manajemen entitas. Dalam paragraf ruang lingkup (*scope paragraph*) auditor menguraikan sifat eksplisit audit dan secara eksplisit menyatakan bahwa audit

yang dilakukan telah memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Dan dalam paragraf pendapat (*opinion paragraph*), auditor mengkomunikasikan hasil audit.

Terdapat lima tipe opini audit menurut Mulyadi (2002) yaitu :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi :

- a. Semua laporan neraca, laporan laba – rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
- b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
- c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
- d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit baku (*unqualified opinion with explanatory language*)

Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkan suatu paragraf penjelasan atau modifikasi kata – kata dalam laporan audit baku adalah :

- a. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
 - b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
 - c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
 - d. Penekanan atas suatu hal.
 - e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Melalui pendapat wajar dengan pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal – hal yang dikecualikan.

Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan :

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Dengan pernyataan tidak memberikan pendapat, auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan klien. Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan oleh auditor jika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam kondisi yang tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.1.3 Opini Audit Going Concern

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. *Going concern* juga digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi

utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.
(PSA No.30)

SPAP (PSA No.30) menyatakan bahwa auditor harus mengevaluasi apakah terdapat keraguan yang mendalam tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan dengan cara sebagai berikut:

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil dari prosedur yang dilakukan pada saat merencanakan audit, mengumpulkan bukti, dan menyelesaikan audit mengidentifikasi kondisi serta peristiwa yang, apabila dipertimbangkan secara menyeluruh, menunjukkan alasan adanya keraguan yang mendalam mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha selama periode yang wajar. Mungkin diperlukan informasi tambahan tentang kondisi dan peristiwa semacam itu, berikut bukti – bukti yang sesuai untuk mendukung informasi yang dapat membantu mengurangi keraguan auditor.
- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 1. memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 2. menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.

- c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia memiliki kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat.
- d. Jika manajemen memiliki rencana tersebut langkah selanjutnya yang harus dilakukan auditor adalah menyimpulkan efektifitas rencana tersebut.
 - 1. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.
 - 2. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.
 - 3. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar.

Dalam pelaksanaan prosedur audit mengenai *going concern*, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. (SPAP, 2001). Signifikan atau tidaknya

kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama – sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain. Berikut ini beberapa contoh, namun tidak terbatas pada kondisi atau peristiwa tersebut :

1. Tren negatif sebagai contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa yang, restrukturisasi utang, tidak dipenuhinya persyaratan permodalan menurut undang – undang (seperti Pasal 47 KUHD), kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pembelanjaan baru atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah intern sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

Masalah luar yang telah terjadi sebagai contoh pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang – undang, atau masalah – masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan satuan usaha untuk beroperasi; kehilangan *franchise*, lisensi, atau paten yang penting; kehilangan pelanggan atau

pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungjawaban yang rendah.

Penelitian mengenai opini audit *going concern* diantaranya Mutchler (1985) dalam Ramadhany (2004) melakukan pengujian dengan mendesain hubungan antara opini *going concern* dengan ketersediaan informasi publik. *Discriminant analysis* digunakan untuk menguji model keputusan opini *going concern* dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang menerima opini *going concern* dan sampel perusahaan manufaktur yang memperlihatkan kesulitan potensial masalah *going concern* tetapi tidak menerima opini *going concern*.

Langkah pertama, Mutchler menggunakan model 6 rasio keuangan yang diranking oleh auditor. Keenam rasio itu adalah : *Cash Flow / Total Liabilities*, *Current Assets / Current Liabilities*, *Net Worth / Total Liabilities*, *Total Long-term Liabilities / Total Assets*, *Total Liabilities / Total Assets*, dan *Net Income Before Tax / Net Sales*. Langkah kedua, memasukkan item-item *contrary information* dan *mitigating factors* seperti yang dijelaskan dalam SAS No. 34. Langkah terakhir, Mutchler menambahkan pengukuran *trend* dan tipe opini tahun sebelumnya.

Hasil temuannya menunjukkan bahwa model dengan rasio – rasio keuangan dan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 % dibanding model yang lain. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai rasio keuangan dan tipe opini audit tahun sebelumnya sangat berguna dalam memprediksi keputusan opini audit *going concern*.

Ramadhany (2004) meneliti tentang pengaruh variabel keberadaan komite audit, *default* hutang, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan skala auditor terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel default hutang, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Margaretta Fanny dan Slyvia Saputra (2005) menguji empat model prediksi kebangkrutan dan pengaruh dari pertumbuhan perusahaan dan reputasi KAP terhadap opini *going concern*. Penelitian ini menggunakan 93 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 1996 – 2000. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model prediksi Altman merupakan model prediksi terbaik diantara ketiga model lainnya dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Eko Budi Setyarno, Indira Januarti, dan Faisal (2006) meneliti tentang pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 1997 – 2002. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel kondisi keuangan dan opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan.

Santosa dan Wedari (2007) melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Dari kelima variabel yang diuji, hanya variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh.

Penelitian Januarti (2008) menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan dan rasio non keuangan dalam memberikan opini audit *going concern* pada auditee. Hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa hanya satu rasio keuangan (rasio likuiditas) dan dua rasio non keuangan (opini audit tahun sebelumnya dan *audit lag*) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran opini audit *going concern* oleh auditor pada auditee pada tingkat signifikansi 5% sedangkan variabel lainnya tidak signifikan

Tabel. 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Sampel	Variabel Independen	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Alexander Ramadhany (2005)	86 perusahaan manufaktur (yang mengalami <i>financial distress</i>)	-komite audit -Default hutang -kondisi keuangan -opini audit tahun sebelumnya -ukuran perusahaan -skala auditor	Regresi logistik	Kondisi keuangan, default hutang dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i> ,

					sedangkan komite audit, ukuran perusahaan, dan s kala auditor tidak berpengaruh signifikan.
2	Margaretta Fanny dan Sylvia Saputra (2005)	93 perusahaan manufaktur	-kondisi keuangan perusahaan -pertumbuhan perusahaan -reputasi auditor	Regresi logistik	Kondisi keuangan dengan menggunakan <i>revised Altman</i> berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> sedangkan pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
3	Eko Budi Setyarno, dkk (2006)	295 perusahaan manufaktur	-kondisi keuangan perusahaan -pertumbuhan penjualan -kualitas audit -opini audit tahun sebelumnya	Regresi logistik	Kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> sedangkan kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

4	Badingatus Solikah (2007)	40 perusahaan manufaktur	-kondisi Keuangan perusahaan -pertumbuhan perusahaan -opini audit tahun sebelumnya	Regresi logistik	Kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh.
5	Hani, Cleary, Mukhlisin (2003)	24 perusahaan perbankan	- <i>Quick ratio</i> - <i>Return on Asset</i> - <i>Interest Margin of Loans</i> - <i>Banking ratio</i> - <i>Cash ratio</i> - <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Regresi logistik	<i>Quick ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Interest Margin of Loans</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit, sedangkan <i>Banking ratio</i> , <i>Cash ratio</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan.
6	Arga Fajar Santosa dan Linda Kusumaning Wedari (2007)	310 perusahaan	-kondisi keuangan perusahaan -pertumbuhan perusahaan -kualitas audit -opini audit tahun sebelumnya -ukuran perusahaan	Regresi logistik	Kondisi keuangan yang diprosikan dengan <i>The Altman Model</i> dan <i>The Springate Model</i> , opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>

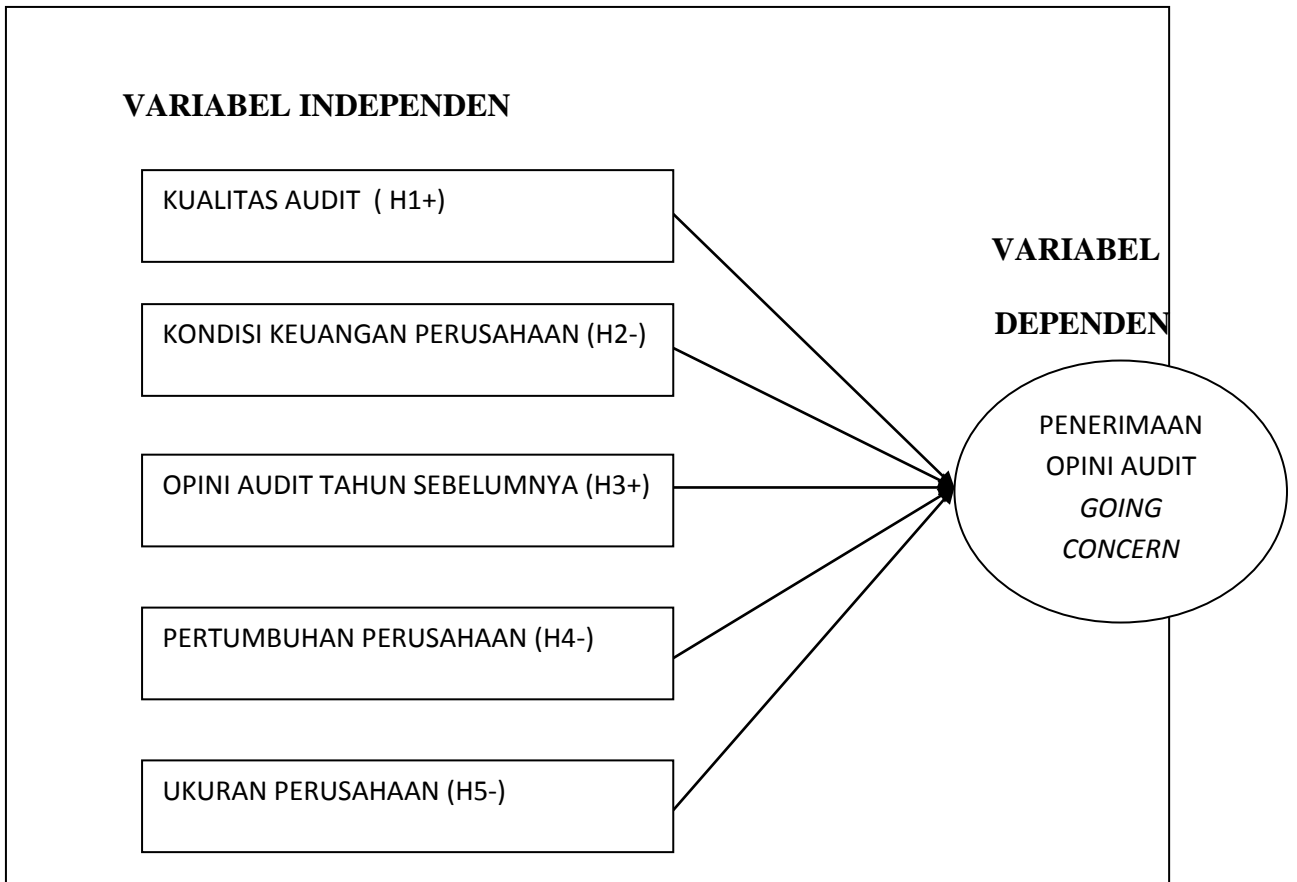
					sedangkan pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan
7	Indira Januari dan Ella Fitrianasari (2008)	282 perusahaan manufaktur	-rasio likuiditas -rasio profitabilitas -rasio aktifitas -rasio leverage -rasio pertumbuhan penjualan -rasio nilai pasar -ukuran perusahaan -reputasi KAP -opini audit going concern tahun sebelumnya -auditor <i>client tenure</i> <i>Audit lag</i>	Regresi Logistik	Hanya satu rasio keuangan (rasio likuiditas) dan dua rasio non keuangan (opini audit tahun sebelumnya dan <i>audit lag</i>) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran opini audit <i>going concern</i> , sedangkan variabel lainnya tidak signifikan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

Kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2
Skema Kerangka Penelitian



2.3 Hipotesis

Di bagian ini akan diajukan beberapa hipotesis dan argumentasi yang mendasari hipotesis tersebut.

2.3.1 Pengaruh kualitas audit terhadap kecenderungan penerimaan opini *audit going concern*

Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu, auditor bertanggung jawab untuk menyediakan jasa audit yang berkualitas. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern* apabila klien mengalami masalah *going concern*.

Penelitian Mutchler et. al. (1997) dalam Ramadhany (2004) menemukan bukti univariat bahwa auditor big 6 lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor non big 6. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

De Angelo (1981) dalam Setyarno et. al (2006) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah – masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan. Pernyataan tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki kemungkinan yang lebih besar dibandingkan auditor skala kecil dalam melaporkan masalah kelangsungan usaha kliennya apabila terbukti bahwa kliennya mengalami masalah dalam kelangsungan usahanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.2 Pengaruh kondisi keuangan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik maka auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004).

Penelitian setyarno et. al (2006) menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan yang diprosikan dengan *The Altman Model* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhany (2006) yang memberikan bukti bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*)

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Fanny dan Saputra (2005), dalam penelitian ini empat model prediksi kebangkrutan digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan yaitu *The Zmijeski Model*, *The Altman Model*, *Revised Altman Model* dan *Springate Model*. Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa

model prediksi kebangkrutan menggunakan rasio – rasio keuangan lebih akurat dibandingkan pendapat auditor dalam mengelompokkan perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut (Altman dan McGouch, 1974; Koh dan Killough, 1990; Koh, 1991 dalam Setyarno et. al (2006))

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2a : Kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Zmijeski Model* (1984) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

H2b : Kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Altman Model* (1968) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

H2c : Kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *Revised Altman Model* (1993) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

H2d : Kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Springate Model* (1978) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.3 Pengaruh opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

Opini audit *going concern* yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan jika kondisi keuangan *auditee* tidak menunjukkan tanda – tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

Mutchler (1985) dalam Setyarno (2006) menguji pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap opini audit *going concern*, yaitu tipe opini audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 persen dibanding model yang lain.

Santosa dan Wedari (2007) menganalisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga apabila *auditee* menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka kemungkinan *auditee* untuk menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya akan semakin besar.

Konsisten dengan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

H3 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.

2.3.4 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Weston dan Copeland (1992) dalam Setyarno dkk (2006) mengemukakan bahwa rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Suatu perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang positif memberikan indikasi bahwa perusahaan lebih mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kemungkinan perusahaan terhadap kebangkrutan adalah kecil. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Altman (1968) dalam Petronela (2004) mengemukakan bahwa perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan karena kebangkrutan merupakan salah satu dasar bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* maka perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang negatif akan makin tinggi kecenderungan untuk menerima opini *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat yang diajukan adalah sebagai berikut :

H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

2.3.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

Santosa dan Wedari (2007) melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mutchler et. al. (1997) yang memberikan bukti empiris bahwa ada hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*.

McKeown et. al (1991) dalam Ramadhany (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan fee audit tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Dalam kaitannya mengenai fee audit yang signifikan tersebut, sehingga auditor mungkin ragu untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima yang diajukan adalah sebagai berikut :

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel opini audit *going concern* sedangkan variabel independen terdiri dari kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Adapun definisi operasional variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sedangkan kategori 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

2. Kualitas audit.

Kualitas audit merupakan kualitas atas jasa yang diberikan auditor kepada kliennya. (Susanto, 2009). Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan skala auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk auditor yang tergabung dalam skala besar dan kategori 0 untuk auditor dalam skala kecil.

Berdasarkan penelitian Ramadhany (2004), the big 4 KAP Indonesia pada tahun 2000-2002 yaitu :

1. KAP Delloite Thouch Tohmatsu (berafiliasi dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa)
2. KAP Ernts & Young (berafiliasi dengan KAP Hanadi, Sarwoko, dan Sandjaja)
3. KAP Price Waterhouse Coopers (berafiliasi dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan)
4. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler/KPMG (berafiliasi dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Harsono)

3. Kondisi Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian tentang opini audit *going concern*, Fanny dan Saputra (2005) menggunakan empat model prediksi kebangkrutan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan yaitu *The Zmijeski Model*, *The Altman Model*, *Revised Altman Model* dan *Springate Model*.

1. The Zmijeski Model (1984)

Zmijeski (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage dan likuiditas untuk model prediksinya. Model yang dikembangkannya adalah sebagai berikut:

$$X = -4.3 - 4.5 X1 + 5.7 X2 - 0.004 X3$$

Dimana:

X1 = ROA (*Return on Asset*)

X2 = Leverage (*debt ratio*)

X3 = Likuiditas (*current ratio*)

2. The Altman Model (1968)

Altman (1968) dalam Setyarno et. al. (2006) menemukan bahwa probabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, rasio uji pasar dan aktivitas. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan model Altman sebagai berikut:

$$Z = 1.2 Z1 + 1.4 Z2 + 3.3 Z3 + 0.6Z4 + 0.999 Z5$$

Dimana :

Z1 = *Working capital/total asset*

Z2 = *Retained earning/total asset*

Z3 = *Earnings before interest and taxes/total asset*

Z4 = *Market capitalization/book value of debt*

$$Z5 = \text{Sales}/\text{total asset}$$

3. Revised Altman Model (1993)

Model yang dikembangkan sebelumnya mengalami revisi yang tujuannya adalah agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur.

Model revisi Altman adalah sebagai berikut :

$$Z = 0.717 Z1 + 0.847 Z2 + 3.107 Z3 + 0.420 Z4 + 0.998 Z5$$

Dimana :

$$Z1 = \text{Working capital}/\text{total asset}$$

$$Z2 = \text{Retained earnings}/\text{total asset}$$

$$Z3 = \text{Earnings before interest and taxes}/\text{total asset}$$

$$Z4 = \text{Book value of equity}/\text{book value of debt}$$

$$Z5 = \text{Sales}/\text{total asset}$$

4. The Springate Model (1978)

Springate menggunakan analisis multidiskriminan untuk memprediksi 40 perusahaan sampelnya. Model prediksinya :

$$S = 1.03 A + 3.07 B + 0.66 C + 0.4 D$$

Dimana :

A = *Working capital/total asset*

B = *Net profit before interest and taxes/total asset*

C = *Net profit before before taxes/current liability*

D = *Sales/Total asset*

Untuk menghitung Z Score dapat dilakukan dengan menghitung angka kelima rasio yang diambil dari laporan keuangan. Dengan cara mengalikan angka – angka tersebut dengan koefisien yang diturunkan Altman, kemudian hasilnya dijumlahkan (Sawir, 2005 dalam Solikhah, 2007). Penelitian yang dilakukan Altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut menunjukkan nilai tertentu.

Tabel 2.1

Kriteria titik cut off Model Z Score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut/ sehat jika Z lebih dari(>)	2,99
Bangkrut jika Z kurang dari (<)	1,81
Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,81-2,99

Sumber: Sawer, 2005 dalam Solikhah, 2007

4. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Setyono et. al. (2006) mendefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* (GCAO) pada tahun sebelumnya akan diberi kode 1 sedangkan jika perusahaan menerima opini audit non *going concern* (NGCAO) akan diberi kode 0.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan *auditee* dalam pertumbuhan tingkat perusahaan. Rasio tersebut sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t-1}{\text{Penjualan bersih } t-1}$$

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan sampel. Pengukuran variabel dihitung dengan menggunakan natural logaritma dari total aktiva.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2010 yang termuat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2006-2010. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah :

1. *Auditee* sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2006 karena tahun pengamatan adalah 2006 – 2010.
2. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun (2006 – 2010)
3. Menerbitkan laporan auditor independen tahun sebelumnya (2006-2010)
4. Mengalami laba bersih setelah pajak yang bernilai negatif sekurang – kurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan.

3.3 Metode Analisis

Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan dua metode statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik induktif (uji hipotesis).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang mencakup jumlah sampel, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi

Analisis Statistik Induktif

Analisis statistik induktif digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Teknik analisis ini

tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011) . Gujarati (2003) dalam Setyarno et. al (2006) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing – masing variabel independennya.

Karena variabel kondisi keuangan memiliki empat proksi yang berbeda, maka pengujian kelayakan model regresi dilakukan sebanyak 4 kali dengan model analisis sebagai berikut :

1. *The Zmijeski Model* (1984) :

$$OGC = +_1 \text{AUDIT} + _2 \text{XZMIN} + _3 \text{OPINI} + _4 \text{GROWTH} + _5 \text{SIZE} +$$

2. *Altman Model* (1968) :

$$OGC = +_1 \text{AUDIT} + _2 \text{Z68} + _3 \text{OPINI} + _4 \text{GROWTH} + _5 \text{SIZE} +$$

3. *Revised Altman Model* (Z93) :

$$OGC = +_1 \text{AUDIT} + _2 \text{Z93} + _3 \text{OPINI} + _4 \text{GROWTH} + _5 \text{SIZE} +$$

4. *The Springate Model* (S78) :

$$OGC = \alpha + \beta_1 \text{AUDIT} + \beta_2 \text{S78} + \beta_3 \text{OPINI} + \beta_4 \text{GROWTH} + \beta_5 \text{SIZE} + \varepsilon$$

OGC = Variabel dummy, opini audit (kategori 1 untuk auditee dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk auditee dengan opini audit *non going concern* (NGCAO))

α = Konstanta

AUDIT = Kualitas Audit yang diproksikan dengan variable dummy (1 untuk auditor yang tergabung dalam skala besar dan 0 untuk yang bukan)

XZMIN,Z68,Z93,S78 = Kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan empat model prediksi kebangkrutan.

OPINI = Opini audit tahun sebelumnya (kategori 1 bila opini audit *going concern* (GCAO), 0 bila bukan (NGCAO))

GROWTH = Rasio Pertumbuhan Perusahaan

SIZE = Ukuran perusahaan

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi -2 LogL . Output SPSS memberikan dua nilai -2 LogL yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of Square Error" pada model regresi, sehingga penurunan model Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik.

c. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.